

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam sejarah tercatat perkembangan akuntansi yang sangat pesat, dimulai dari ditulisnya buku oleh Lucas Pacioli yang menyinggung tentang pembukuan/*double entry*. Namun, dalam sejarah bangsa-bangsa di jazirah arab telah terlebih dahulu berkembang pencatatan keuangan yang menjadikan Al-Quran sebagai landasannya. Jauh berabad-abad sebelum akuntansi barat berkembang dan diadaptasi oleh banyak Negara. Akuntansi dalam Islam bukanlah merupakan ilmu yang baru hal ini dapat di lihat dalam peradaban Islam yang pertama sudah memiliki "*Baitul Mal*" yang merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai "Bendahara Negara" serta menjamin kesejahteraan sosial. Sejak itu masyarakat muslim telah memiliki jenis akuntansi yang disebut "*Kitabat Al-Amwal*" (pencatatan uang) tulisan ini telah muncul sebelum *double entry* ditemukan oleh Lucas Pacioli di Italia pada tahun 1494.

Setelah munculnya Islam di Semenanjung Arab dibawah kepemimpinan Rasulullah SAW, serta telah terbentuknya daulah islamiyah di Madinah, mulailah perhatian Rasulullah untuk membersihkan *muamalah maaliah* (keuangan) dari unsur-unsur *riba'* dan dari segala bentuk penipuan, pembodohan, perjudian, pemerasan, monopoli dan segala usaha pengambilan harta orang lain secara *batil*. Bahkan Rasulullah lebih menekankan pada pencatatan keuangan. Rasulullah mendidik secara khusus beberapa orang sahabat untuk menangani profesi ini dan mereka diberi sebutan khusus, yaitu *hafazhatul amwal* (pengawas keuangan).

Diantara bukti seriusnya persoalan ini adalah dengan diturunkannya ayat terpanjang didalam Al-Qur'an, yaitu surat Al-Baqarah ayat 282. Ayat ini menjelaskan fungsi-fungsi pencatatan (*Kitabah*), dasar-dasarnya dan manfaat-manfaatnya, seperti yang diterangkan oleh kaidah-kaidah hukum yang harus dipedomi. Dalam hal ini, para sahabat Rasul dan pemimpin umat islam juga menaruh perhatian yang tinggi terhadap pembukuan (akuntansi) ini, sebagai mana yang terdapat dalam sejarah *Khulafaur-Rasyidin*.

Adapun tujuan pembukuan bagi mereka di waktu itu adalah untuk mengetahui utang-utang dan piutang serta keterangan perputaran uang, seperti pemasukan dan pengeluaran. Juga, difungsikan untuk merinci dan menghitung keuntungan dan kerugian, serta untuk menghitung harta keseluruhan untuk menentukan kadar zakat yang harus dikeluarkan oleh masing-masing individu.

Seiring dengan meningkatnya rasa keberagamaan (*religiusitas*) masyarakat Muslim menjalankan syariah Islam dalam kehidupan sosial-ekonomi, semakin banyak institusi bisnis Islami yang menjalankan kegiatan operasional dan usahanya berlandaskan prinsip syariah. Untuk mengelola institusi Islami ini diperlukan pencatata transaksi dan pelaporan keuangan. Pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan dengan karakteristik tertentu yang sesuai dengan syariah.

Akuntansi pertama kali dikenal di Indonesia sekitar tahun 1960 an. Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari proses pendirian Bank Syariah. Pendirian Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan landasan awal diterapkannya ajaran Islam menjadi pedoman bermuamalah. Pendirian ini dimulai dengan serangkaian proses perjuangan sekelompok

masyarakat dan para pemikir Islam dalam upaya mengajak masyarakat Indonesia bermuamalah yang sesuai dengan ajaran agama. Kelompok ini diprakarsai oleh beberapa orang tokoh Islam, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), serta Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang pada waktu itu, sekitar tahun 1990.

Pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia juga belum seiring dengan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang sistem operasional perbankan syariah. Meski bank syariah terus berkembang setiap tahunnya, banyak masyarakat Indonesia yang masih belum mengenal apa dan bagaimana bank syariah menjalankan kegiatan bisnisnya.

Menurut peraturan Bank Indonesia (BI) pasal 3 9/19/2007 butir a menyatakan tentang penghimpunan dana pada perbankan syariah menggunakan antara lain akad wadi'ah dan mudharabah. Akad ini diharapkan bisa dipahami dan diterapkan oleh sumber daya insani (SDI) industri keuangan syariah tanah air yang merupakan agenda besar yang perlu disiapkan oleh pemerintah bersama industri keuangan syariah di Indonesia.

Menjadi seorang akuntan yang taat syariah adalah sebuah pilihan hidup. Akuntansi syariah yang telah berkembang menjadi alternatif bagi seorang calon akuntan sebagai sebuah lahan pekerjaan yang memiliki keunikan tersendiri. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau memegang peranan penting dalam pembentukan pemahaman mahasiswa. Tempat ini dapat menjadi media untuk penyampaian informasi dan pembelajaran mengenai isu-isu dan hal yang terkait dengan akuntansi syariah dan profesi akuntansi di bidang bisnis syariah bagi mahasiswa. Jika mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan

pemahaman yang cukup mengenai akuntansi syariah selama di bangku kuliah maka seharusnya mahasiswa akan memiliki persepsi bahwa akuntansi syariah bersifat unik dan membutuhkan keahlian yang unik juga. Akan tetapi, tingkat pemahaman dan kepekaan mahasiswa dapat berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Dari hasil evolusi pendidikan akuntansi pengetahuan yang dibutuhkan untuk akuntan terdiri dari pengetahuan umum, organisasi, bisnis, dan akuntansi. Proses belajar mengajar pada pendidikan tinggi akuntansi hendaknya dapat mentransformasikan peserta didik menjadi lulusan yang lebih utuh sebagai manusia.

Dengan pemahaman yang mereka miliki diharapkan para calon akuntan khususnya calon akuntan berbasis syariah juga bisa berkarir dilembaga keuangan syariah salah satunya perbankan syariah yang menjadi agenda besar pemerintah bersama industri keuangan syariah itu sendiri. Pemahaman itu dapat digali salah satunya saat di bangku kuliah.

Penelitian yang dilakukan oleh Erniwati dengan judul “Analisis Pemahaman Nasabah Terhadap Produk Bank Syariah Muamalat Indonesia KCP Gajah Mada Medan” pada tahun 2012 menghasilkan bahwa tingkat pemahaman produk yang ditawarkan oleh bank sangat beragam. Untuk produk yang berdasarkan prinsip *mudharabah*, nasabah menyatakan faham sebesar 89% dari jumlah responden yang ada, sisanya sebanyak 11% menyatakan tidak faham terhadap prinsip tersebut. Untuk produk dengan prinsip *wadi'ah* tingkat pemahaman nasabah yaitu sebanyak 83% dari total responden yang ada.

Selanjutnya pemahaman terhadap prinsip *musyarakah* ternyata masih rendah, sebanyak 55% responden menyatakan tidak faham terhadap produk dengan prinsip *musyarakah* tersebut. Begitu pula dengan prinsip *murabahah*, pemahaman nasabah terhadap produk ini masih rendah, sebanyak 55% nasabah menyatakan tidak faham dari total responden yang ada. Produk dengan prinsip *ijarah* ternyata memiliki tingkat pemahaman yang sangat rendah, sebanyak 74% menyatakan tidak faham terhadap prinsip *ijarah* sedangkan sebanyak 26% menyatakan faham terhadap produk tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nina Herlina (2009) mengenai persepsi mahasiswa akuntansi Fekoncos UIN SUSKA Riau terhadap penerapan prinsip akuntansi syariah yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antar mahasiswa dan mahasiswi mengenai prinsip akuntansi syariah.

Andi Muh. Nurul Afdal (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Studi Pemahaman Nilai-Nilai Syariah Pada Praktisi Perbankan Syariah. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman praktisi perbankan syariah tersebut bervariasi diantaranya, nilai humanis sangat memadai, nilai emansipatoris cukup memadai, nilai transendental sangat memadai dan nilai teleologikal sangat memadai.

Melihat fenomena diatas dan menimbang pentingnya pemahaman mahasiswa akuntansi khususnya mahasiswa konsentrasi syariah terhadap operasional perbankan syariah yang diharapkan mahasiswa pada akhirnya akan terjun ke dunia perbankan khususnya perbankan syariah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi S1 Terhadap Wadi’ah Dan Mudharabah (Studi Pada Mahasiswa Konsentrasi Akuntansi Syariah)”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitaian diatas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan akuntansi S1 konsentrasi akuntansi syariah terhadap rukun wadi’ah?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan akuntansi S1 konsentrasi akuntansi syariah terhadap sifat wadi’ah?
3. Bagaimana pemahaman mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan akuntansi S1 konsentrasi akuntansi syariah terhadap jenis wadi’ah?
4. Bagaimana pemahaman mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan akuntansi S1 konsentrasi akuntansi syariah terhadap rukun mudharabah?
5. Bagaimana pemahaman mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan akuntansi S1 konsentrasi akuntansi syariah terhadap sifat mudharabah?
6. Bagaimana pemahaman mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan akuntansi S1 konsentrasi akuntansi syariah terhadap jenis mudharabah?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan akuntansi S1 konsentrasi akuntansi syariah terhadap rukun wadiah.
2. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan akuntansi S1 konsentrasi akuntansi syariah terhadap sifat wadiah.
3. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan akuntansi S1 konsentrasi akuntansi syariah terhadap jenis wadiah.
4. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan akuntansi S1 konsentrasi akuntansi syariah terhadap rukun mudharabah.
5. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan akuntansi S1 konsentrasi akuntansi syariah terhadap sifat mudharabah .
6. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan akuntansi S1 konsentrasi akuntansi syariah terhadap jenis mudharabah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis, terutama terkait dengan masalah dalam penulisan ini.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai bahan bacaan atau literatur tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap bidang kajian ini.
3. Bagi Institusi Terkait, sebagai bahan masukan bagi institusi terkait tentang pentingnya pemahaman mahasiswa terhadap masalah dalam penelitian ini.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab pembahasan, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, dan penutup :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan secara garis besar latar belakang masalah, perumusan masalah, hipotesis penelitian, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini bertujuan menjelaskan mengenai teori-teori yang ada hubungannya dengan penelitian.



### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini bertujuan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisa dan pembahasan.

### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan ringkasan dari hasil penelitian dan pembahasan, saran dan rekomendasi tentang perbaikan yang perlu dilakukan dimasa yang akan datang terkait dengan masalah temuan pada penelitian ini.